



Eksistensi dan Peran Sosial Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Warga Desa Purwosari

Muhtarom¹, Dedi Munawwar Yasin², Aisyah Amanda Putri³, Fariz Ardiansyah⁴, Berlianna Rahmawati⁵, Ayu Kirana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Correspondence Email: muhtarom84@yahoo.com.

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, dakwah, maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi dan peran sosial Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat Desa Purwosari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, serta studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Sabilul Hasanah memiliki peran penting sebagai pusat pendidikan dan dakwah, meningkatkan literasi keagamaan masyarakat, membina karakter dan akhlak masyarakat, serta menjalin sinergi dengan masyarakat sekitar. Berbagai kegiatan seperti pengajian, pembinaan baca tulis Al-Qur'an, kajian keislaman, serta kegiatan sosial keagamaan menjadi sarana dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Keberadaan pesantren tidak hanya memberikan dampak bagi para santri, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan keagamaan masyarakat secara luas.

Kata Kunci: *Kesadaran Keagamaan, Masyarakat, Peran Sosial, Pesantren.*

ABSTRACT

Islamic boarding schools (pondok pesantren) are Islamic educational institutions that play an important role in society, particularly in the fields of education, religious outreach (dakwah), and social life. This study aims to examine the existence and social role of Pondok Pesantren Sabilul Hasanah in increasing the religious awareness of the community in Purwosari Village. The research method used is a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and literature study. The results show that Pondok Pesantren Sabilul Hasanah plays a significant role as a center for education and religious outreach, enhancing religious literacy among the community, fostering character and moral development, and building synergy with the surrounding society. Various activities such as religious gatherings, Qur'an reading and writing guidance, Islamic studies, and socio-religious programs serve as means to improve the community's religious awareness. The presence of the pesantren not only impacts the students (santri), but also provides a tangible contribution to the broader religious life of the community.

Keywords: Religious Awareness, Society, Social Role, Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Sejak dahulu pesantren telah menjadi pusat pembelajaran ilmu-ilmu keislaman seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan akhlak. Selain itu, pesantren juga berperan sebagai lembaga yang

membina moral serta karakter masyarakat melalui berbagai kegiatan dakwah dan pendidikan agama (Dhofier, 2011). Keberadaan pesantren di tengah masyarakat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal bagi santri, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan yang dapat diikuti oleh masyarakat umum. Melalui kegiatan pengajian, majelis taklim, serta berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya, pesantren mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam (Qomar, 2007).

Dalam konteks kehidupan masyarakat pedesaan, pesantren sering kali menjadi pusat kegiatan keagamaan yang memiliki kedekatan dengan masyarakat. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat. Kesadaran keagamaan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai moral, etika, serta kehidupan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam (Azra, 2012).

Pondok Pesantren Sabilul Hasanah yang berada di Desa Purwosari merupakan salah satu pesantren yang memiliki peran aktif dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, pembinaan baca tulis Al-Qur'an, serta kajian keislaman, pesantren ini berupaya memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat sekitar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai eksistensi dan peran sosial Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat Desa Purwosari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah.
2. Wawancara, yaitu melakukan dialog secara langsung dengan pengurus pesantren, tokoh agama, serta masyarakat sekitar untuk memperoleh informasi terkait peran pesantren dalam kehidupan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Pesantren sebagai Pusat Pendidikan dan Dakwah

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran sangat penting dalam menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat. Sejak zaman dulu, pesantren dikenal bukan hanya sebagai tempat belajar agama bagi para santri, tetapi juga sebagai pusat pendidikan yang membentuk karakter dan moral seseorang. Di pesantren, para santri tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an atau menghafal kitab-kitab klasik, tetapi juga dibimbing untuk memahami makna ajaran Islam secara mendalam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mansyuri, et al., 2023).

Selain itu, pesantren memiliki pengaruh yang luas terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Kehadirannya sering menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi masyarakat dalam menjalankan ibadah, membentuk akhlak yang baik, dan menjaga nilai-nilai sosial yang harmonis. Pesantren juga kerap menjadi pusat kegiatan

keagamaan, seperti pengajian rutin, ceramah, dan kajian kitab, yang dapat diikuti oleh masyarakat umum, tidak hanya oleh santri. Dengan demikian, pesantren tidak hanya membentuk individu yang berakhlak baik, tetapi juga berperan dalam memperkuat ikatan sosial dan kesadaran beragama di komunitas sekitarnya (Wetan, 2025).

Lebih dari itu, pesantren sering menjadi tempat lahirnya generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang kokoh dan karakter yang kuat. Melalui pendidikan yang terpadu antara ilmu agama, pembinaan akhlak, dan pengembangan kepemimpinan, pesantren membantu membentuk generasi yang siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dengan semua peran tersebut, jelas bahwa pondok pesantren bukan sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga pusat dakwah dan pembinaan sosial yang berkontribusi besar bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan (Tafsir, 2013).

Keberadaan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah di Desa Purwosari menunjukkan eksistensi pesantren sebagai pusat pendidikan dan dakwah yang aktif dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat. Pesantren ini menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan seperti pembelajaran Al-Qur'an, kajian kitab, serta pengajian rutin yang dapat diikuti oleh santri maupun masyarakat umum. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Selain itu, pesantren juga berperan sebagai pusat dakwah yang memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat.

Para ustadz dan pengasuh pesantren sering memberikan ceramah serta nasihat keagamaan yang berkaitan dengan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu masyarakat dalam memahami ajaran Islam secara lebih baik serta menerapkannya dalam kehidupan sosial (Nata, 2015). Eksistensi pesantren sebagai pusat pendidikan dan dakwah juga terlihat dari perannya dalam membina generasi muda. Melalui kegiatan pendidikan agama serta pembinaan akhlak, pesantren berupaya membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang baik serta memiliki karakter yang kuat. Peran ini menjadi sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di era modern (Yasmadi, 2005). Dengan demikian, keberadaan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah tidak hanya memberikan manfaat bagi para santri, tetapi juga memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat Desa Purwosari dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan.

Peran Sosial dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan

Literasi keagamaan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menginterpretasikan, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keagamaan bukan sekadar kemampuan membaca teks keagamaan seperti Al-Qur'an saja, tapi juga mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai, praktik ibadah, ajaran moral, serta konteks sosial-budaya dari ajaran Islam itu sendiri. Ini berarti seseorang yang memiliki literasi keagamaan tidak hanya mengenal istilah-istilah agama, melainkan juga mampu menerapkannya secara tepat dalam berbagai situasi kehidupan nyata (Sugiyono, 2017).

Dalam banyak penelitian pendidikan Islam, literasi keagamaan dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis terhadap sumber ilmu atau nilai-nilai agama yang diperoleh dari berbagai bentuk teks baik lisan, tulisan, visual, maupun digital serta kemampuan untuk memahami keterkaitan antara ajaran agama dengan tantangan kehidupan modern. Dengan kata lain, literasi keagamaan membantu seseorang untuk

tidak hanya membaca ajaran agama secara tekstual, tetapi juga memahami makna, relevansi, dan penerapannya dalam kehidupan sosial, budaya, dan pribadi secara mendalam. Ini mencakup pemahaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam (Al-Qur'an, hadis), nilai-nilai yang dikeluarkan, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterjemahkan dalam tindakan sehari-hari (Abumas, et al., 2024).

Pondok Pesantren Sabilul Hasanah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara rutin. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, pesantren juga menyelenggarakan kajian keislaman yang membahas berbagai tema seperti fiqh ibadah, akhlak, serta kehidupan sosial dalam perspektif Islam. Kajian tersebut memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat mengenai ajaran Islam sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Masyarakat

Peran sosial pesantren dalam meningkatkan literasi keagamaan juga terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan dakwah lainnya. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga dapat mempererat hubungan sosial antarwarga (Ismanto, 2020). Dengan adanya kegiatan tersebut, Pondok Pesantren Sabilul Hasanah menjadi salah satu lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan masyarakat Desa Purwosari.

Pembinaan Karakter dan Penguatan Akhlak

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan pengembangan pribadi. Pendidikan akhlak dalam Islam tidak hanya dilihat sebagai transfer pengetahuan teoretis tentang ajaran agama, tetapi juga sebagai usaha sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang kuat dalam kehidupan seorang individu, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Hal ini

karena akhlak dalam ajaran Islam merupakan manifestasi nyata dari keimanan seseorang yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, serta menjadi dasar bagi hubungan yang baik antara individu dengan Allah SWT maupun antar sesama manusia (Ramadhani & Musyarapah, 2024).

Dalam pandangan pendidikan Islam, pembentukan akhlak mulia dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan penguatan nilai-nilai moral dalam konteks kurikulum, kegiatan pembiasaan, dan teladan yang diberikan oleh pendidik, keluarga, serta masyarakat luas. Pendidikan akhlak menekankan pembentukan nilai moral seperti jujur, amanah, sabar, dan hormat kepada orang lain sebagai ciri utama karakter yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Proses ini tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan keseharian siswa yang mencakup lingkungan rumah, masyarakat, dan institusi sosial lainnya, sehingga pembelajaran akhlak menjadi bagian dari pembentukan watak holistik seseorang (Sajadi, 2020).



Gambar 2. Kegiatan Ceramah dan Pengajian dalam Membina Akhlak Masyarakat

Selain itu, pendidikan akhlak dianggap sebagai aspek fundamental karena akhlak mulia merupakan landasan utama untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, beradab, serta saling menghargai antarindividu. Pembentukan akhlak mulia dalam lingkungan pendidikan Islam juga membantu peserta didik untuk memahami konsep ibadah secara lebih luas sebagai tindakan yang tidak hanya berorientasi pada ritual formal, tetapi juga tercermin dalam setiap aspek interaksi sosial yang dilakukan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam dalam membentuk manusia berakhlak mulia tidak hanya berdampak pada pembentukan pribadi yang religius, tetapi juga terhadap pembentukan masyarakat yang beradab dan bertanggung jawab (Fajrussalam, et al., 2023).



Gambar 2. Pembinaan Remaja dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika Islam

Pondok Pesantren Sabilul Hasanah memiliki peran yang cukup besar dalam membina karakter dan akhlak masyarakat melalui berbagai kegiatan pendidikan dan dakwah. Pembinaan tersebut dilakukan melalui ceramah agama, pengajian, serta kegiatan pembinaan remaja yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Selain melalui kegiatan formal, pembinaan akhlak juga dilakukan melalui keteladanan para pengasuh pesantren. Para ustadz dan pengasuh pesantren memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi teladan bagi para santri maupun masyarakat sekitar.

Pembinaan karakter ini sangat penting karena dapat membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang semakin kompleks. Dengan memiliki akhlak yang baik, masyarakat diharapkan dapat menjalani kehidupan yang harmonis serta mampu menjaga hubungan sosial yang baik dengan sesama. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan moral yang berperan dalam menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pengamatan yang telah dilakukan selama proses penelitian dan pelaksanaan KKN di Desa Purwosari, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Sabilul Hasanah memiliki peran yang cukup penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Keberadaan pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar bagi para santri, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat sekitar. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren, seperti pengajian rutin, pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja, serta kajian keislaman, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk menambah pengetahuan agama dan memperbaiki pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Kegiatan-kegiatan tersebut juga membantu masyarakat untuk lebih memahami cara beribadah dengan baik serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan

sehari-hari. Selain itu, Pondok Pesantren Sabilul Hasanah juga berperan dalam membina karakter dan akhlak masyarakat, khususnya bagi generasi muda. Melalui ceramah agama, kegiatan pembinaan remaja, serta keteladanan yang diberikan oleh para ustadz dan pengasuh pesantren, nilai-nilai moral dan akhlak dapat ditanamkan secara perlahan kepada masyarakat. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghargai. Hubungan yang baik antara pesantren dan masyarakat juga menjadi salah satu hal yang mendukung terlaksananya berbagai kegiatan keagamaan.

Masyarakat tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga ikut berperan dalam mendukung dan menyukseskan kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pesantren diterima dengan baik oleh masyarakat dan memberikan dampak positif bagi kehidupan keagamaan di Desa Purwosari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Sabilul Hasanah memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat Desa Purwosari. Peran pesantren sebagai pusat pendidikan agama, tempat pembinaan akhlak, serta pusat kegiatan keagamaan menjadikannya sebagai lembaga yang penting dalam membangun masyarakat yang religius dan berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abumas, N. A. D., Rahman, S. (2024). Penerapan gerakan literasi keagamaan bagi siswa sekolah dasar di Lembang Rumandan Kabupaten Tana Toraja. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Ahmad, T. (2013). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fajrussalam, H., et al. (2023). Peran pendidikan aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.
- Ismanto, H. (2020). Strategi komunikasi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama. *Jurnal Uniqbu*, 11(1).
- Karangtengah, W. (2025). *Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Mansyuri, A. H., Vita, D., & Sari, F. (2023). Optimalisasi peran pesantren dalam lembaga pendidikan Islam di era modern. 4, 101–112.
- Nata, A. (2015). *Akhlak tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qomar, M. (2007). *Pesantren: Dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhani, N., & Musyarapah, M. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(2).
- Sajadi, H. D. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yasmadi. (2005). *Modernisasi pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.